

**KARYA SENI**

**THE POWER OF NAME**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ASHROF MAESTRO**

**NIM. 17023088/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


### KARYA SENI

Judul : *The Power of Name*  
Nama : Ashrof Maestro  
NIM/TM : 17023088/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST, M.Sn  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KARYA SENI

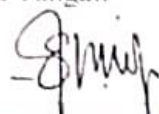


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

#### *The Power of Name*

Nama	Ashrof Maestro
NIM/TM	17023088/2017
Program Studi	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	Sendratasik
Fakultas	Bahasa dan Seni

Padang, 02 November 2021

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	Herlinda Mansyur, SST, M.Sn	1 
2 Anggota	Dra. Desfiarni, M.Hum	2 
3 Anggota	Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D	3 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashrof Maestro  
NIM/TM : 17023088/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul "*The Power of Name*", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ashrof Maestro  
NIM/TM. 17023088/2017

## ABSTRAK

**Asrof Maestro. 2021.** “THE POWER OF NAME”. Karya Seni. Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Penciptaan karya tari “THE POWER OF NAME” bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan melatih, mendidik daya kreatif seorang koreografer atau penata penyiapan ide garapan melalui gerak yang inovatif sehingga bahasa komunikasi dalam karya tari.

Alur pada Karya tari “THE POWER OF NAME” menceritakan tentang seseorang yang mencari kekuatan dari arti sebuah nama, dan terdapat konflik batin dari kekuatan nama tersebut. Bentuk penyajian dalam karya tari “THE POWER OF NAME” ini adalah simbolis representasional.

Karya tari “THE POWER OF NAME” merupakan karya tari yang terinspirasi dari nama penata tari itu sendiri, dan nama itu adalah doa orang tua untuk anak nya. . Nama merupakan sebuah doa dan harapan dari orang tua untuk anaknya, orang tua pasti sangat menginginkan anak nya untuk bahagia dan dapat membuat orang tua nya bangga. Memberi nama harus lah mengandung hal-hal positif dan baik karena biar anak menjadi karekter yang positif dengan adanya nama yang positif pasti anak menjadi orang yang diharapkan orang tuanya, Tidak semua nama itu bagus dan baik ada pun nama yang kurang baik harus lah orang tua hindarin biar anak menjadi pribadi yang baik. Didalam karya ini saya akan lebih menunjukkan sisi emosional seorang yang mendapatkan nama yang besar dan menjadikan nama tersebut sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik, dan juga juga karya ini lebih menunjukan segi kekuatan nama tersebut, semangat untuk mencapai tujuan dari nama tersebut dan akan menjadi seorang seniman atau MAESTRO.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penata tari , sehingga penata tari dapat menyelesaikan karya seni yang berjudul “ **THE POWEROF NAME**”. sholawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia khusus nya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan didunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penyusunan karya seni, penata tari tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penata tari mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi,serta saran dalam penyusunan Karya Seni ini.
2. Ibu Dra. Desfriani, M.Hum dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D selaku Dosen Penguji I dan Penguji II Yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada penata tari sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.
3. Bapak Dr.Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Hasrinal Hadi, M. Pd selaku ketua jurusan dan seketaris jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penata tari sehingga penata tari menyelesaikan Karya Seni ini.
4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada penata tari.
5. Kepada kedua orang tua, dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesain karya seni ini.

6. Kepada om joni andra yang telah memberi nasihat dalam membuat karya ini dan abang-abang penata tari yang telah menghibur penata tari dari candaan dan lelucon yang lucu
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan adik-adik penata yang telah menemani proses dalam karya ini.

Penata tari menyadari karya ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penata tari menghadapi kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tari ini.

Padang, November 2021

Penata tari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Tujuan Penciptaan Karya Tari .....	3
C. Manfaat Penciptaan Karya Tari .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB II KONSEP GARAPAN .....</b>	<b>9</b>
A. Ide Garapan .....	9
1. Rangsangan Idesional .....	9
2. Rangsangan Kinestetik.....	10
B. Alur Garapan .....	10
C. Tipe Tari .....	12
D. Bentuk Penyajian .....	12
E. Musik Tari .....	13
F. Tata Teknis pentas dan Poperti .....	14
G. Tata Busana dan Rias.....	16
H. Penari .....	17
I. Pendukung karya .....	18
J. Tata Lampu.....	19
<b>BAB III PROSES GARAPAN .....</b>	<b>21</b>
A. Tahap-tahap Garapan.....	21
1. Eksplorasi .....	21
2. Improvisasi.....	21
3. Komposisi .....	22
B. Penyampaian Tari .....	23
1. Penyampaian Konsep dan Tema Tari.....	23
2. Penyampaian materi.....	23
3. Evaluasi Kemampuan Penari.....	24

<b>BAB IV SKRIP TARI.....</b>	<b>25</b>
A. Skrip Gerak.....	25
B. Pola Lantai.....	41
C. Tata Lampu.....	60
D. Sinopsis.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81
<b>DAFTAR</b>	
<b>PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Poperti Karya Seni.....15
2. Busana Penari Wanita.....16
3. Busana Penari Pria.....16

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Seni merupakan unsur pokok bagi setiap manusia, karena tanpa seni hidup akan hampa. Seni sangat melekat dalam setiap kehidupan dan jiwa manusia sehingga manusia tidak dapat terpisahkan dengan seni. Seni adalah suatu representasi dari arus kehidupan alam yang mengalir melalui kehidupan kemanusiaan, yang membentuk suatu fenomenal ornamental yang memiliki berbagai fungsi dengan sifat-sifatnya, yaitu aktif konstruktif dan fisik, pasif-idealistic dan spiritual serta teknis-mekanis dan praktis (Siti Aesjah, 2000). Semua manusia dapat menuangkan apa yang ada dipikirkannya melalui seni, karena karya seni bermula dari gagasan yang kemudian diimplementasikan manusia melalui wujud penciptaannya dengan proses penciptaan antara pemikiran dan perasaan. Dengan seni manusia bisa menciptakan kreativitas-kreativitas sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Dalam upaya dan wadah untuk melahirkan karya seni adalah kreativitas. Alma M. Hawkins (2002 : 4) Kreativitas menyangkut pemikiran imitatif : merasakan, menghayati, menghayalkan, dan menemukan kebenaran. Di dalam kreativitas juga mewujudkan bagaimana seseorang berusaha mewujudkan hasil pemikirannya terhadap apa yang ingin diciptakannya melalui ide-ide baru yang inovatif dan kreatif. Salah satu cara menuangkan kreativitas adalah dengan cara menciptakan sebuah karya seni. Dalam menciptakan karya seni seniman harus mempunyai kreativitas yang sangat tinggi untuk menciptakannya, dan seniman

harus mengetahui tentang ide apa yang harus dituangkan dalam karya tari tersebut.

Tari merupakan salah satu kesenian yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1978:13). (Desfiarni, 2004 : 1) tari merupakan wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembarakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Maksud dari kata menggembarakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, atau mungkin sebaliknya sangat kecewa karena mungkin pertunjukan. Penciptaan sebuah karya tari dapat terkait dengan fenomena yang terjadi disekitar kita. Fenomena atau peristiwa tersebut dapat menjadi inspirasi bagi seorang koreografer atau pencipta tari dalam menciptakan karya seninya. Salah satu fenomenal dikehidupan yang di angkat oleh koreografer berjudul ”*THE POWER OF NAME*” yang terinspirasi dari namanya sendiri “MAESTRO” yang di berikan oleh orang tua nya, Maestro adalah orang yang ahli dalam bidang seni (<https://kbbi.web.id/maestro>) Maestro yang saya ambil dalam karya ini adalah maestro tari, THE POWER OF NAME dari bahasa inggris yang berawal kata THE POWER : dengan arti kekuatan dan OF NAME : dengan arti sebuah nama kalau disatukan dalam bahasa indonesia akan menjadi “KEKUATAN SEBUAH NAMA”

Menurut Pate (1989: 181) menyatakan bahwa kekuatan diartikan sebagai tenaga yang dipakai untuk mengubah keadaan gerak atau bentuk suatu benda.

Dalam hal ini kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan sebagai tenaga untuk mengubah keadaan yang sudah ada. Nama adalah sebutan atau label digunakan kepada benda, manusia, tempat, produk dan bahkan gagasan atau konsep yang biasanya digunakan untuk membedakan satu sama lain. Jadi maka dari itu nama sangat lah penting untuk manusia karena untuk membedakan manusia dengan manusia yang lain. Nama merupakan sebuah doa dan harapan dari orang tua untuk anaknya, orang tua pasti sangat menginginkan anak nya untuk bahagia dan dapat membuat orang tua nya bangga. Memberi nama harus lah mengandung hal-hal positif dan baik karena biar anak menjadi karekter yang positif dengan adanya nama yang positif pasti anak menjadi orang yang diharapkan orang tuanya, Tidak semua nama itu bagus dan baik ada pun nama yang kurang baik harus lah orang tua hindarin biar anak menjadi pribadi yang baik. Didalam karya ini saya akan lebih menunjukkan sisi emosional seorang yang mendapatkan nama yang besar dan menjadikan nama tersebut sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik, dan juga juga karya ini lebih menunjukan segi kekuatan nama tersebut, semangat untuk mencapai tujuan dari nama tersebut dan akan menjadi seorang seniman atau MAESTRO. Inilah membuat saya menuangkan dalam garapan THE POWER OF NAME.

## **B. Tujuan Penciptaan Karya Tari**

Penciptaan karya tari “THE POWER OF NAME” ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang terinspirasi dari nama saya sendiri yakni memperlihatkan bagaimana nama itu

terbentuk yang sangat berarti dan bermakna bagi manusia. Untuk mencapai tujuan karya THE POWER OF NAME diharapkan koreografer atau penata tari mampu mewujudkan nilai-nilai atau pesan melalui pengolahan dari aspek tari, sehingga penonton dapat memahami bentuk dan isi dari karya THE POWER OF NAME

### **C. Manfaat Penciptaan Karya Tari**

Dengan terciptaan karya tari “ THE POWER OF NAME” ini, diharapkan bermanfaat

di antaranya :

1. Bagi penata tari, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk suatu garapan tari baru
2. Bagi penikmat seni, sebagai motivasi dan referensi dalam memahami dan menciptakan karya tari
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan stara (S1).
4. Sebagai salah satu pedoman untuk mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya dan jurusan sendratasik khususnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala bentuk kesenian ataupun menciptakan karya-karya tari baru.
5. Sebagai bentuk untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial harus tetap dijaga dan dipertahankan

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang dari karya tari “*THE POWER OF NAME*”, memerlukan beberapa landasan teori untuk menciptakan karya tari agar menjadi karya yang efektif. Adapun beberapa landasan teori, yaitu:

1. Jacqueline smith (1985: 20) dalam membangun bentuk teori perlu di pedomani langkah-langkah yang disebut metode kontruksi sebagai berikut:
  - a. Metode konstruksi I: yaitu langkah awal dengan menentukan rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik. Agar dapat merangsang penata dalam menciptakan kreatifitas dan semangat dalam menciptakan sebuah karya tari. Rangsangan tersebut adalah:
    - 1) Rangsangan idesional adalah berasal dari sebuah ide yang terinspirasi dari nama saya sendiri, dengan nama yaitu kata “*maestro*” yang disandang oleh saya sendiri sebagai kekuatan untuk lebih kreatif lagi.
    - 2) Rangsangan kinestetik adalah terciptanya gerakan baru yang bersumber dari gerakan modern seperti break dance, hip-hop, tutting, Blood-Elf Dance, ticking, scarecrow. Yang dapat membantu proses penggarapan yang tidak lepas dari rangsangan idesional yang diangkat.
    - 3) Rangsangan audio adalah dari suatu bunyian seperti musik yang bisa memotivasi penciptaan suatu tari atau gerak dan suasana sehingga menjadikan garapan yang lebih berkualitas yang tidak terlepas dari rangsangan Ideosional.

- b. Metode konstruksi II: yaitu pengembangan dari variasi motif ke frase dan menuju kalimat gerak, diperlukan adanya bentuk yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk gerak lebih dari sekedar rangkaian gerak. Dalam proses kreatifitas untuk mencapai komposisi dibutuhkan tubuh penari sebagai instrument (media) dan gerak yang mengandung aspek tenaga ruang dan waktu.
- c. Metode konstuksi III: yaitu setelah motif gerak yang baru dan sudah dikembangkan dari motif Tutting, yang dibentuk menjadi frase gerak lalu menuju ke komposisi kelompok sebagai elemen ekspresif. Pengembangan variasi, motif dengan memperlihatkan aspek tenaga ruang dan waktu serta variasi. Setiap penari dalam kelompok mempunyai perasaan yang harus ditampilkan secara harmonis yang membantu koreografer dalam membuat bentuk gerak rampak, seperti rampak simultan, saling mengisi simultan, kontras simultan, baris depan dan belakang simultan, stakato, dan lain-lain.
- d. Metode konstruksi IV: yaitu pengolahan untuk tari dengan pengembangan motif ke frase, tipe, dan desain waktu. Pada metode konstruksi IV ini juga terdapat beberapa arasement yang di kenal antara lain; bentuk biner, tener dan rondo(ab, aba, abacaba).
- e. Metode konstruksi V: yaitu penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen kontruksi yang terdiri dari motif, pengulangan yang dapat membantu menggaris bawahi pola-pola atau tema gerak yang akan di tonjolkan, variasi gerak di pakai apabila gerak hanya merupakan

sentuhan berbeda yang sesuai di dalam komposisi. Kontras adalah menampilkan pola baru yang sama sekali berbeda dengan pola sebelumnya, yaitu dapat di peroleh dengan perubahan tempo, penggunaan tenaga, perubahan suasana dan lain sebagainya. Kalimak adalah bagian dari komposisi yang menampilkan puncak kekuatan emosional dan ke efektifan dalam bergerak serta penonjolan dalam kesatuan yang utuh.

2. Bambang Sunarto (2013 : 43) ide adalah objek pengertian seniman sewaktu berpikir tentang dunia objektif maupun usia subjektif yang ditemui dalam kesadaran sebagai materi untuk mencipta karya seni. Ide adalah pengertian tentang dunia yang disadari seniman, yang difungsikan sebagai materi dalam berkarya, yang dimanifestasikan menjadi wujud empiris dengan diberi kandungan berbagai makna simbolis.
3. La Meri (1986:19,22,25) menjelaskan elemen-elemen komposisi tari yaitu gerak, disain lantai, disain atas disain musik, kostum dan tata rias dan lain-lain. Sentuhan emosional disain lantai yaitu membentuk suasana yang terciptakan diatas panggung yang disampaikan dengan gerak-gerak yang ekspresif. Pengembangan disain lantai yang dapat digunakan dalam karya tari adalah berbentuk pengembangan disain lantai dari garis lurus, dan garis lengkung. Selain disain atau juga menjadi bagian terpenting dalam karya tari. Disain atas adalah pola garis gerak yang dilihat penonton yang terlintas atas panggung, terdiri dari 16 elemen dasar yaitu datar, dalam, vertical, horizontal, kontras, murni, statis, lengkung bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, garis lanjutan, terlukis, garis tertunda.

4. Alma M. Hawkins (2002 : 4) Kreativitas menyangkut pemikiran imitatif : merasakan, menghayati, menghayalkan, dan menemukan kebenaran. Di dalam kreativitas juga mewujudkan bagaimana seseorang berusaha mewujudkan hasil pemikirannya terhadap apa yang ingin diciptakannya melalui ide-ide baru yang inovatif dan kreatif.

Pada sisi lain soedarsono (1986:19-130) memaparkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggarap komposisi tari yang terdiri dari beberapa desain yaitu desain lantai, desain atas, desain musik dan dramatik. Disamping itu juga ada aspek lain yang juga lebih penting seperti: tema, gerak, proses, pelengkapan-pelengkapan, koreografer kelompok.

Bedasarkan uraian diatas koreografer memakai teori smith sebagai acuan untuk menciptakan karya tari THE POWER OF NAME. Sedang teori yang lain adalah sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya tari THE POWER OF NAME.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya "*THE POWER OF NAME*" merupakan karya tari yang terinspirasi dari sebuah nama yakni nama saya sendiri, nama biasa nya untuk indentitas manusia dan juga doa dari orang tua, indentitas kita harus kita jaga biar tidak melenceng dari artinya nama yang diberikan kepada orang tua. Orang tua pasti memberi anak nya nama bagus biar bisa di banggakan ke orang tua sendiri, tidak sembarang orang mengasih nama yang tidak bagus anak adalah titipan dari orang tua, jadi yang membuat saya untuk berkarya dengan inspirasi dari nama adalah karena nama yang saya sandang sangat lah berat untuk dibidang tertentu. Yakni sebuah kata "MAESTRO", kata ini bukan hanya kata untuk disandang tapi juga bisa jadi beban karena kata yang di maksud "MAESTRO" ialah master seni, kata maestro tidak bisa dikasih sembarang orang mendapatkan gelar maestro tidak bisa di dapatkan dibidang akademik, orang yang memberi gelarnya adalah seniman-seniman besar makanya dari keresahan ini lah saya mengangkat sebuah karya.

Tidak hanya kata maestro aja saya tauangkan di dalam karya ini saya memasukan perjalanan yang saya dari mulai belum tau apa itu seni dan sampai tau seni dan membuat nama saya jadi kenyataan, didalam karya ini saya memasukan ada keraguan, kecemasan, beban, semangat dari nama saya sendiri

## **B. Saran**

Berdasarkan garapan karya tari “THE POWER OF NAME” ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kulalitas dan kunatitas dalam penggarapan sebuah karya tari,serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari ini.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya, agar karya tari tersebutb berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini di jadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk masa yang akan datang .
3. Diharapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius dan konsisten terhadap karya tari yang sedang dibantu agar hasilnya lebih maksimal.
4. Agar jurusan Sendartasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mendokumentasikan setiap karya yang ada dan menjadikan bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.

## DAFTAR PUSTAKA

Desfiarni. (2004). *Tari lukah Gilo Sebagai Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.

Hawkins. M. A. (2002). *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Meri, L. (1986). *Dance Composition, the Basic Element*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagalilo.

Murgianto , S. (1988). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.

Smith, J. (1985). *Komposisi Tari, Sebagai Pertujuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta: Akademis Seni Tari Indonesia.